



**PENGARUH SIKAP WAJIB PAJAK, MOTIVASI MASYARAKAT DAN
KEPEMIMPINAN KEPALA KELURAHAN TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
(PBB) DI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

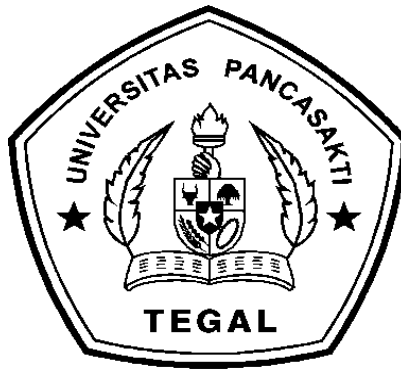
Oleh:

Gistantika Eva Kurniati

NPM : 4318500210

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2020**



**PENGARUH SIKAP WAJIB PAJAK, MOTIVASI MASYARAKAT DAN
KEPEMIMPINAN KEPALA KELURAHAN TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
(PBB) DI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Gistantika Eva Kurniati

NPM : 4318500210

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2020



**PENGARUH SIKAP WAJIB PAJAK, MOTIVASI MASYARAKAT DAN
KEPEMIMPINAN KEPALA KELURAHAN TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
(PBB) DI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Oleh:

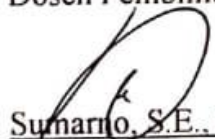
Gistantika Eva Kurniati

NPM : 4318500210

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal:

Dosen Pembimbing I


Sumarno, S.E., M. Si.

NIPY. 8850811965

Dosen Pembimbing II


Drs. Baihaqi Fanani, MM, Akt, CA.

NIPY. 1576981964

Mengetahui,

Dekan Fakultas Studi Akuntansi


Ambar Raji, S.E., M.Si., Akt
FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS
NIPY. 1485231970

Pengesahan Skripsi

Nama : Gistantika Eva Kurniati

NPM : 4318500210

Judul : Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Motivasi Masyarakat dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 September 2020

Ketua Penguji



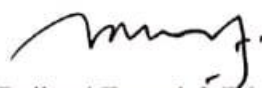
Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt., CA
NIPY. 136628111975

Penguji I



Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt
NIPY. 1385231970

Penguji II



Drs. Baihaqi Fanani, MM, Akt., CA
NIPY. 1576981964

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt
NIPY. 1385231970

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *Hadapilah segala kesulitan dengan jiwa yang tenang. Pekerjaan sekecil apapun harus dikerjakan dengan penuh perhatian, karena hal-hal yang kecil itu yang bisa menyebabkan hal-hal yang besar. (Lao Tze)*
- *Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri. (QS Al-Ankabut [29]: 6)*

Persembahan :

1. *Bapak dan ibuku tercinta yang senantiasa mengiringi langkahku dengan do'a dan harapan serta kasih sayang.*
2. *Dosen pembimbing yang senantiasa membantu kelancaran pembuatan Skripsi ini.*
3. *Keluargaku terkasih (Kakak).*
4. *Almamaterku.*

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Gistantika Eva Kurniati

NPM : 4318500210

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Motivasi Masyarakat dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, 19 September 2020

Yang menyatakan,



Gistantika Eva Kurniati

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan sangat penting untuk mencapai target yang telah ditetapkan terutama dari tingkat yang paling bawah yaitu Kelurahan. Rendahnya Sikap wajib Pajak dan motivasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan ini akan menimbulkan tidak tercapainya target penerimaan pajak.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner. Sampel yang digunakan sebanyak 100 wajib pajak bumi dan bangunan. Alat analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan analisis koefisien determinasi.

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa secara parsial sikap wajib pajak berpengaruh negatif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi bangunan, sedangkan motivasi masyarakat dan kepemimpinan kepala kelurahan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes.

Kata Kunci: Sikap Wajib Pajak, Motivasi Masyarakat, Kepemimpinan Kepala Kelurahan, Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

Public participation in paying Land and Building Tax is very important to achieve the targets that have been set, especially from the lowest level. The low attitude of taxpayers and people's motivation to pay land and building taxes will result in not achieving the tax revenue target.

The data collection method used in this study was a questionnaire. The sample used is 100 taxpayers. The data analysis used validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and determination coefficient analysis.

The test results conclude that partially the attitude of taxpayers has a negative effect on community participation in paying land and building tax, while the community's motivation and leadership of the village head have a positive effect on community participation in paying land and building taxes in Brebes District.

Keywords: *Taxpayer Attitudes , Community Motivation, Village Head Leadership, Community Participation*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Motivasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”**.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal
2. Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
3. Sumarno, S.E., M. Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti
4. Drs. Baihaqi Fanani, MM, Akt., CA, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal,

Gistantika Eva Kurniati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masala	6
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
Landasan Teori.....	9
Penelitian Terdahulu	33
Kerangka Pemikiran Konseptual.....	41
Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
Jenis Penelitian.....	45
Populasi dan Sampel	45
Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	47
Metode Pengumpulan Data	51
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	52
Metode Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58

A. Gambaran Umum Kantor Kecamatan Brebes	58
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
C. Keterbatasan Peneliti	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	37
3.1 Operasionalisasi Variabel	49
3.2 Daftar Skala Likert.....	51
4.1 Deskripsi Responden berdasarkan jenis kelamin.....	64
4.2 Hasil Uji Validitas.....	65
4.3 Hasil Uji Reabilitas	66
4.4 Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	67
4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	69
4.6 Hasil Perhitungan Regresi Berganda	71
4.7 Hasil Uji Kelayakan Model.....	73
4.8 Hasil Uji Statistik t	74
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Sistem Pengenaan PBB	19
2.2 Kerangka Berpikir	43
4.1 Bagan Struktur Organisasi	62
4.2 Grafik Scatterplot	70

DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner	89
Rekapitulasi Jawaban Responden	93
Hasil Uji Validitas.....	105
Hasil Uji Reliabilitas.....	109
Hasil Uji Asumsi Klasik	110
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara untuk meningkatkan pembangunan nasional berkaitan dengan hal tersebut pentingnya pengelolaan pajak menjadi prioritas bagi pemerintah. Ada beberapa jenis pajak yang dikenakan kepada masyarakat, namun dari beberapa di antaranya pajak bumi dan bangunan merupakan pajak yang sangat potensial dan strategis sebagai sumber penghasilan negara dalam rangka membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Salahsatu aspek penunjang dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional selain dari aspek sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya lainnya adalah ketersediaan dana pembangunan baik yang diperoleh dari sumber-sumber pajak maupun non pajak (Budhiartama & Jati, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dilihat dari kewenangan pemerintah, pajak dibedakan atas pajak pusat dan pajak daerah. Dalam menjalankan pemerintahan, baik

pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mengandalkan penerimaan dari berbagai sektor. Salah satu sektor yang paling diandalkan oleh pemerintah yaitu pendapatan yang berasal dari pajak. Pajak merupakan salah satu alat yang digunakan oleh pemerintah dalam rangka mencapai tujuannya yaitu untuk mendapatkan penerimaan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat (Arjani et al., 2017).

Salah satu jenis pajak yang ada di Indonesia yakni Pajak Bumi dan Bangunan. Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu jenis pajak pusat yang sebagian besar hasilnya diserahkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota. Namun, sejak diberlakukan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pemerintah Pusat memberikan pelimpahan kewenangan PBB Perdesaan dan Perkotaan sepenuhnya kepada Pemerintah Daerah/Kota. Kebijakan pelimpahan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan juga bertujuan untuk membangun kemandirian Pemerintah Daerah dalam mengelola pajaknya sendiri sehingga tidak terus mengalami ketergantungan yang tinggi dengan Pemerintah Pusat (Setyowati & Yushita, 2017).

Salah satu cara untuk mengoptimalkan penerimaan PBB dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak PBB. Partisipasi masyarakat dalam membayar pajak PBB dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kondisi sistem administrasi pajak suatu negara, pelayanan pada wajib pajak, penegakan hukum perpajakan, pemeriksaan pajak, dan tarif pajak yang merupakan faktor yang berasal dari pemerintah. Sedangkan faktor yang

berasal dari dalam diri wajib pajak yaitu : tingkat pemahaman, pengalaman, motivasi, Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak penghasilan dan faktor kesadaran perpajakan (Pasaribu, 2017:2) (dalam Eka, 2019).

Partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan sangat penting untuk mencapai target yang telah ditetapkan terutama dari tingkat yang paling bawah yaitu kelurahan. Keberhasilan partisipasi masyarakat dalam membayar PBB di Kelurahan suatu tujuan yang mutlak yang harus dicapai, karena kelurahan merupakan ujung tombak dalam penentuan target yang telah ditetapkan. Jika masing-masing Kelurahan target pajak telah tercapai maka akan sangat membantu dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah **Error! Reference source not found.**

Rendahnya penerimaan pajak umumnya dikarenakan wajib pajak belum memiliki motivasi yang kuat untuk sadar dan patuh dalam memenuhi kewajibannya dalam hal perpajakan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki individu agar mereka tergerak untuk melaksanakan suatu aktivitas, dalam hal ini adalah motivasi untuk membayar pajak, sehingga nantinya tujuan perpajakan dapat tercapai. Diharapkan sosialisasi dan upaya yang dilakukan oleh aparat pajak mendapat respon yang positif dari wajib pajak kemudian mereka akan sadar dan termotivasi untuk sukarela dalam membayar pajak, sehingga target penerimaan dapat tercapai. Tanpa adanya motivasi orang akan lemah, pesimis dan tidak ada dorongan untuk melakukan suatu aktivitas. Usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi wajib pajak adalah dengan dilakukannya sosialisasi

yang berkelanjutan (terus-menerus) dari kantor pajak dengan memaparkan manfaat, fungsi dan kegunaan pajak secara konkret (Pasaribu & Pombengi, 2017).

Permasalahan pajak bumi dan bangunan yang ada pada Kabupaten Brebes yaitu target penerimaan pajak dari sektor pajak bumi dan bangunan yang belum memenuhi target. Untuk triwulan kedua ini, baru terealisasi kurang lebih Rp 11 miliar untuk capaian penerimaan PBB. Target yang kami patok, di triwulan tersebut sebanyak Rp 14 miliar. Namun, kami tetap optimis target penerimaan PBB Tahun 2019 sebesar Rp 35 miliar dapat terpenuhi," jelas Kepala BPPKAD Kabupaten Brebes melalui Kabid Pendataan dan Penetapan, Wika Agustyono saat dihubungi, Jumat (19/7). Wika juga mengakui, salah satu penghambat belum terpenuhinya target pendapatan PBB di triwulan kedua ini, salah satunya akibat kesadaran masyarakat atau wajib pajak untuk membayar secara tepat waktu relatif tergolong rendah **Error!**

Reference source not found.

Di Kecamatan Brebes terdiri dari 23 Kelurahan dan Desa dengan permasalahan PBB yang serupa yaitu masih banyak masyarakat yang menunda pembayaran pajak bumi bangunan atau membayar terlambat, sehingga seringkali Desa atau Kelurahan harus kembali menagih warga nya yang belum membayar. Rendahnya Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak dan motivasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan ini akan menimbulkan tidak tercapainya target penerimaan pajak. Untuk itu diperlukan kepemimpinan dari Kepala Kelurahan dan Kades untuk memantau partisipasi

warga di lingkungan wilayahnya dalam membayar pajak bumi dan bangunan secara tepat waktu agar target dapat terpenuhi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frengki C H (2008) menyimpulkan bahwa secara parsial Variabel sikap (X1) dan variabel motivasi (X2) dengan Partisipasi (Y) ada korelasi positif dan sangat signifikan, Rahniad Agung Nugraha (2002) hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh Sikap, motivasi dan status sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pati Jawa Tengah,

Eka Djunaeni (2019) hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh sikap, motivasi masyarakat dan kepemimpinan Kepala Kelurahan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Margadana Kota Tegal, Tulus Bakti Ramdani (2019) membuktikan bahwa Sikap Fiskus dan sanksi pajak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, sedangkan Motivasi tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Margadana Kota Tegal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Motivasi Masyarakat dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Sikap Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
2. Apakah motivasi masyarakat berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
3. Apakah kepemimpinan Kepala Kelurahan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif sikap wajib pajak terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

3. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemimpinan Kepala Kelurahan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak dan lebih luas mengenai hal-hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk membayar pajak bumi dan bangunan. Selain itu, dapat membandingkan antara yang dipelajari dengan yang ditemukan dalam praktek.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas dan sebagai bahan referensi dan masukan pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah perpajakan khususnya Pajak Bumi dan Bangunan dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Bagi pemerintah daerah, sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah daerah dalam membuat kebijakan-kebijakan ekonomi.

- b.** Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya wajib pajak Bumi dan Bangunan mengenai arti pentingnya pajak dan peran serta masyarakat dalam pembangunan sehingga diharapkan masyarakat akan terdorong untuk segera memenuhi kewajiban perpajakannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Bakti

Teori ini didasari paham organisasi Negara (*organische staatsleer*) yang mengajarkan bahwa Negara sebagai organisasi mempunyai tugas untuk menyelenggarakan kepentingan umum. Negara harus mengambil tindakan atau keputusan yang diperlukan termasuk keputusan di bidang pajak. Dengan sifat seperti itu maka Negara mempunyai hak mutlak untuk memungut pajak dan rakyat harus membayar pajak sebagai tanda baktinya. Menurut teori ini dasar hukum pajak terletak pada hubungan antara rakyat dengan Negara, di mana Negara berhak memungut pajak dan rakyat berkewajiban membayar pajak (Suandy, 2011:26) dalam (Eka, 2019).

2. Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU.KUP.psl.1.no.28.th.2007) dalam (Arjani et al., 2017).

Pengertian pajak menurut P.J.A. Adriani dalam Utomo (2011) “Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak

mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat di tunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan”.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro,SH dalam bukunya Mardiasmo (2016) “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra Prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian pajak adalah iuran yang bersifat memaksa yang diberikan oleh rakyat baik pribadi maupun badan kepada Negara yang diatur oleh Undang-undang, dipergunakan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan rakyat.

3.Pajak Bumi dan Bangunan

Bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada di bawahnya. Permukaan bumi meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia. Menurut Mardiasmo (2009:311) dalam Utomo (2011) Bangunan adalah konstruksi teknik yang di tanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan atau perairan.

Menurut Suandy (2011), pengertian Pajak Bumi dan Bangunan dalam adalah : “Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaan dan besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi / tanah / dan bangunan keadaan subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besar pajak”.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaan dan besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi / tanah / dan bangunan.

3.1 Asas Pajak Bumi dan Bangunan

Berikut ini adalah asas-asas Pajak Bumi dan Bangunan (Mardiasmo, 2016):

- a. Memberikan kemudahan dan kesederhanaan;
- b. Adanya kepastian hukum;
- c. Mudah dimengerti dan adil;
- d. Menghindari pajak berganda.

3.2 Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP)

Surat pemberitahuan objek pajak adalah surat yang digunakan oleh wajib pajak untuk melaporkan data objek menurut ketentuan Undang-Undang Pajak Bumi dan Bangunan (Mardiasmo, 2016).

3.3 Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT)

Surat pemberitahuan pajak terutang adalah surat yang digunakan oleh Direktorat Jendral Pajak untuk memberitahukan

besarnya pajak terutang kepada wajib pajak. Direktorat Jendral Pajak menerbitkan SPPT berdasarkan SPOP wajib pajak (Mardiasmo, 2016).

3.4 Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)

Nilai Jual Objek Pajak adalah harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli yang terjadi secara wajar, dan bilamana tidak terdapat transaksi jual beli. Nilai Jual Objek Pajak ditentukan melalui perbandingan harga dengan objek lain yang sejenis, atau Nilai Jual Objek Pajak Pengganti (Mardiasmo, 2016), yang dimaksud dengan :

- a. Perbandingan harga dengan objek lain yang sejenis, adalah suatu pendekatan/ metode penentuan nilai jual suatu objek pajak dengan cara membandingkan dengan objek pajak lain yang sejenis, yang letaknya berdekatan dan fungsinya sama dan telah diketahui harga jualnya;
- b. Nilai Perolehan Baru adalah suatu cara pendekatan/ metode penentuan nilai jual suatu objek pajak dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh objek tersebut pada saat penilaian dilakukan, yang dikurangi dengan penyusutan berdasarkan kondisi fisik objek tersebut;
- c. Nilai Jual Pengganti adalah suatu pendekatan/ metode penentuan nilai jual suatu objek pajak yang berdasarkan pada hasil produksi objek pajak tersebut.

Besarnya NJOP ditentukan berdasarkan klasifikasi :

1. Objek pajak sektor pedesaan;
2. Objek pajak sektor perkebunan;
3. Objek pajak sektor kehutanan atas hak pengusaha hutan, hak pengusaha hasil hutan, izin pemanfaatan kayu serta izin sah lainnya selain hak pengusaha hutan tanaman industri;
4. Objek pajak sektor kehutanan atas hak pengusahaan hutan tanaman industri;
5. Objek pajak sektor pertambangan minyak dan gas bumi;
6. Objek pajak sektor pertambangan energi panas bumi;
7. Objek pajak sektor pertambangan non migas selain penambangan energi panas bumi dan galian C;
8. Objek pajak sektor pertambangan non migas galian C;
9. Objek pajak sektor pertambangan yang dikelola berdasarkan karya atau kontrak kerjasama;
10. Objek pajak bidang usaha perikanan laut;
11. Objek pajak bidang usaha perikanan darat;
12. Objek pajak yang bersifat khusus.

2.5 Objek Pajak

Yang menjadi objek pajak PBB adalah bumi dan atau bangunan. Klasifikasi bumi dan bangunan adalah pengelompokan bumi dan bangunan menurut nilai jualnya dan digunakan sebagai pedoman, serta untuk memudahkan perhitungan pajak yang terutang (Mardiasmo, 2016).

Dalam menentukan klasifikasi bumi/tanah diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Letak;
- b. Peruntukan;
- c. Pemanfaatan;
- d. Kondisi lingkungan dan lain-lain.

Dalam menentukan klasifikasi bangunan diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Bahan yang digunakan;
- b. Rekayasa;
- c. Letak;
- d. Kondisi lingkungan dan lain-lain.

2.6 Subjek Pajak

Yang menjadi subjek pajak PBB adalah :

1. Yang menjadi subjek pajak adalah orang atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi, dan atau memperoleh manfaat atas bumi, dan atau memiliki, menguasai, dan atau memperoleh manfaat atas bangunan. Dengan demikian tanda pembayaran/pelunasan pajak bukan merupakan bukti pemilikan hak (Mardiasmo, 2016);
2. Subjek pajak sebagaimana dimaksud dalam no. 1 yang dikenakan kewajiban membayar pajak menjadi wajib pajak;

3. Dalam hal atas suatu objek pajak belum jelas diketahui wajib pajaknya, Direktur Jendral Pajak dapat menetapkan subjek pajak sebagaimana dimaksud dalam no. 1 sebagai wajib pajak;
4. Subjek pajak yang ditetapkan sebagaimana yang dimaksud dalam no. 3 dapat memberikan keterangan secara tertulis kepada Direktur Jendral Pajak bahwa ia bukan wajib pajak terhadap objek pajak dimaksud;
5. Bila keterangan yang diajukan oleh wajib pajak dalam no. 4 disetujui, maka Direktur Jendral Pajak membatalkan penetapan sebagai wajib pajak sebagaimana dalam no. 3 dalam jangka waktu satu bulan sejak diterimanya surat keterangan dimaksud;
6. Bila keterangan yang diajukan itu tidak disetujui, maka Direktur Jendral Pajak mengeluarkan surat keputusan penolakan dengan disertai alasan-alasannya;
7. Apabila setelah jangka waktu satu bulan sejak tanggal diterimanya keterangan sebagaimana dalam no. 4 Direktur Jendral Pajak tidak memberikan keputusan, maka keterangan yang diajukan itu dianggap disetujui.

2.7 Tarif Pajak

Menurut Mardiasmo (2016), tarif pajak yang dikenakan atas objek pajak adalah sebesar 0,5% (lima per sepuluh persen).

2.8 Dasar Pengenaan Pajak

Yang menjadi dasar pengenaan pajak :

- 1) Dasar
 pengenaan pajak adalah Nilai Jual Objek Pajak (NJOP);
- 2) Besarnya
 a NJOP ditetapkan setiap tiga tahun oleh Kepala Kantor Wilayah
 Direktorat Jendral Pajak atas nama Menteri Keuangan dengan
 mempertimbangkan pendapat Gubernur/Bupati/Walikota
 (Pemerintah Daerah) setempat;
- 3) Dasar
 perhitungan pajak adalah yang ditetapkan serendah-rendahnya
 20% dan setinggi-tingginya 100% dari Nilai Jual Objek Pajak
 (NJOP);
- 4) Besarnya
 a persentase ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah dengan
 memperhatikan kondisi ekonomi nasional (Mardiasmo, 2016).

2.9 Cara Menghitung Pajak

Besarnya pajak terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif pajak dengan NJKP (Mardiasmo, 2016).

$$\begin{aligned} \text{PBB} &= \text{Tarif Pajak} \times \text{NJKP} \\ &= 0,5\% \times [\text{persentase NJKP} \times (\text{NJOP} - \text{NJOPTKP})] \end{aligned}$$

Besarnya persentase NJKP ditentukan sebagai berikut:

- 1) Sebesar
 40% dari NJOP untuk:

- a.....Objek
pajak perkebunan;
- b.Objek
pajak kehutanan;
- c.....Objek
pajak lainnya, yang wajib pajaknya perorangan dengan
NJOP atas bumi dan bangunan sama atau lebih besar dari
Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

2.....Sebesar
20% dari NJOP untuk:

- a.....Objek
pajak pertambangan;
- b.Objek
pajak lainnya, yang NJOP nya kurang dari Rp.
1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

2.10 Tahun Pajak, Saat, dan Tempat Yang Menentukan Pajak Terutang

Berikut ini adalah tahun pajak, saat, dan tempat yang menentukan pajak terutang (Mardiasmo, 2016) :

- 1.Tahun
pajak adalah jangka waktu 1 (satu) tahun takwim. Jangka waktu satu tahun takwim adalah dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

2. Saat

yang menentukan pajak yang terutang adalah menurut keadaan objek pajak pada tanggal 1 Januari.

3. Tempat

pajak yang terutang:

- a. Untuk daerah Jakarta, di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
- b. Untuk daerah lainnya, di wilayah Kabupaten atau Kota;
- c. Tempat pajak yang terutang untuk Batam, di wilayah Propinsi Riau.

2.11 Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP), Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT), dan Surat Ketetapan Pajak (SKP)

Berikut ini adalah surat pemberitahuan objek pajak (SPOP), surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT), dan surat ketetapan pajak (SKP) (Mardiasmo, 2016) :

1. Dalam

rangka pendataan, subjek pajak wajib mendaftarkan objek pajaknya dengan mengisi SPOP.

2. SPOP

harus diisi dengan jelas, benar, lengkap, dan tepat waktu serta ditandatangani dan disampaikan kepada Dirjen Pajak yang

wilayah kerjanya meliputi letak objek pajak selambat-lambatnya 30 hari setelah tanggal diterimanya SPOP oleh subjek pajak.

3.Dirjen

Pajak akan menerbitkan SPPT berdasarkan SPOP yang di terimanya.

4.Direktur

Jendral Pajak dapat mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak dalam hal-hal sebagai berikut:

a.Apabila

SPOP tidak disampaikan dan setelah ditegur secara tertulis tidak disampaikan sebagaimana ditentukan dalam Surat Teguran;

b.Apabila

berdasarkan hasil pemeriksaan atau keterangan lain ternyata jumlah pajak yang terutang (seharusnya) lebih besar dari jumlah pajak yang dihitung berdasarkan SPOP yang disampaikan oleh wajib pajak.

5.Jumlah

pajak yang terutang dalam SKP sebagaimana dimaksud dalam no. 4 huruf a adalah pokok pajak ditambah dengan denda administrasi sebesar 25% dihitung dari pokok pajak.

2.12 J

umlah pajak yang terutang dalam SKPKB

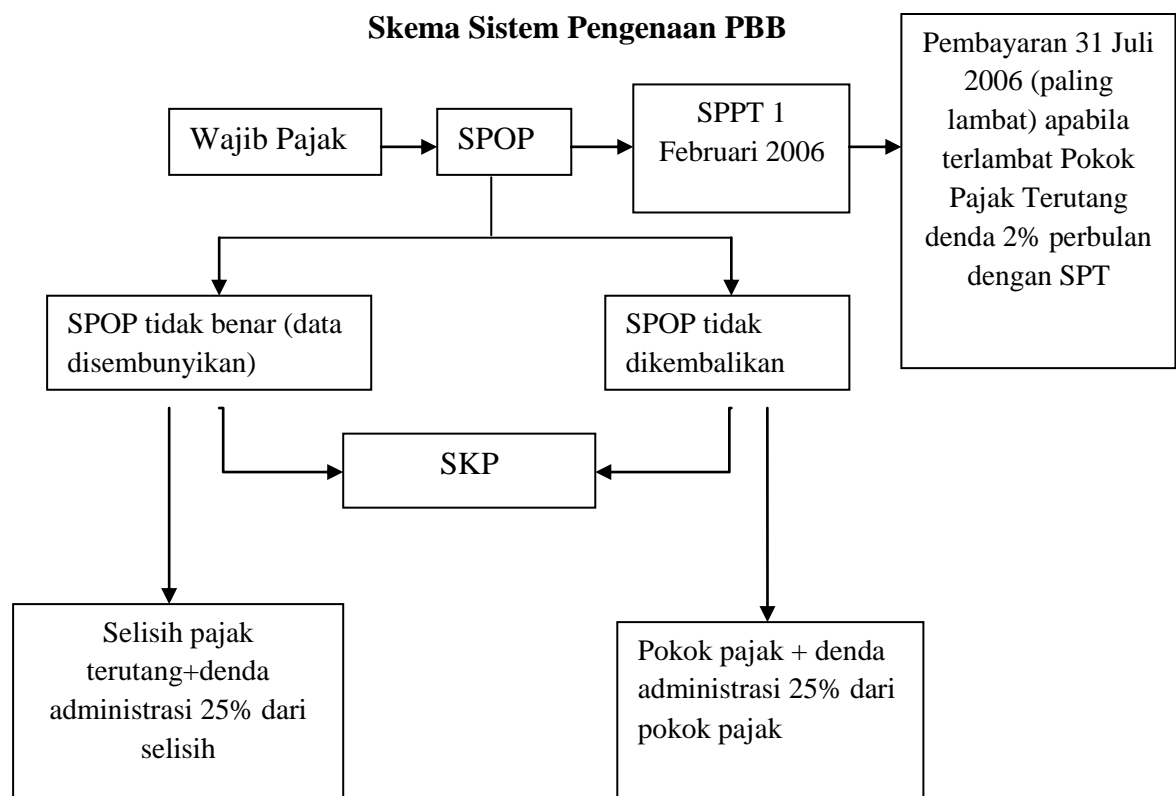
Sebagaimana dimaksud dalam no. 4 huruf b, adalah selisih pajak yang terutang berdasarkan hasil pemeriksaan atau keterangan lain dengan pajak yang terutang yang dihitung berdasarkan SPOP di tambah denda administrasi sebesar 25% dari selisih pajak yang terutang.

2.13Sistem

Pengenaan PBB

Untuk lebih jelasnya maka sistem pengenaan PBB dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1



SPOP hanya diberikan dalam hal :

1. Objek pajak belum terdaftar/data belum lengkap;

2. Objek pajak telah terdaftar tetapi data belum lengkap;
3. NJOP berubah/pertumbuhan ekonomi;
4. Objek pajak dimutasikan/laporan dari instansi yang berkaitan langsung dengan objek pajak (Mardiasmo, 2016).

3. Sikap Wajib Pajak

Menurut KBBI (2016), Sikap wajib pajak adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap wajib pajak adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap wajib pajak mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Sedangkan menurut Robinson (2001:11) dalam jurnal Tuwo (2016) Sikap wajib pajak adalah pernyataan evaluatif baik yang menguntungkan atau tidak tentang objek, orang atau peristiwa.

Menurut **Error! Reference source not found.** sekalipun diasumsikan bahwa Sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh Sikap Wajib Pajak semata, akan tetapi oleh berbagai faktor eksternal lainnya.

Sikap (*attitude*) merupakan sebuah evaluasi kepercayaan (*belief*) atas perasaan positif maupun negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Menurut Jogiyanto (2015: 36) dalam Eka (2019) mendefinisikan Sikap wajib pajak sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan menempatkan individu pada skala

evaluatif dua kutub, misalnya baik atau buruk, setuju atau menolak, dan lain sebagainya. Sikap wajib pajak seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek yang bersangkutan. Di dalam *Theory of Planned Behavior*, Sikap wajib pajak terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) di mana kepercayaan ini merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil yang dilakukan.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan Sikap Wajib Pajak adalah kecenderungan untuk bertindak terhadap sesuatu dapat berupa benda, orang, peristiwa, pandangan, baik atau buruk, setuju atau menolak pada objek yang bersangkutan.

4.1 Indikator Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak Wajib Pajak

Menurut Utomo (2011), indikator sikap wajib pajak adalah :

1. Sikap wajib pajak terhadap peraturan perpajakan;
2. Sikap wajib pajak terhadap administrasi pajak;
3. Sikap wajib pajak terhadap pelayanan pajak.

4. Motivasi Masyarakat

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti mendorong atau menggerakkan. Jadi motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan psikologis dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berperilaku secara tertentu (Nurjanah, 2010).

Motivasi adalah dorongan yang dapat mengarahkan perilaku. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku, yaitu apakah individu termotivasi, tanpa motivasi atau apatis. Besarnya motivasi juga mempengaruhi kesesuaian antara rencana dengan tujuan. Tingginya motivasi yang bersifat positif dalam membayar pajak akan mempengaruhi tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dan begitu pula sebaliknya (Rolalita Lukmana Putri, 2016).

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin yakni “*movere*” yang berarti menggerakkan (*to move*). Pengertian motivasi dapat pula dinyatakan sebagai proses psikologis yang terjadi karena interaksi antara Sikap, kebutuhan, persepsi dan pemecahan persoalan. Motivasi adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri individu yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya, baik secara positif atau negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang tersebut (Rolalita Lukmana Putri, 2016).

Dari beberapa pengertian di atas, maka secara umum dapat didefinisikan bahwa motivasi adalah dorongan, rangsangan, ataupun kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5.1 Indikator Motivasi Membayar Pajak

Herzberg mengemukakan sebuah teori yang disebut Teori Dua Faktor, teori ini mengungkapkan bahwa terdapat 2 faktor yang

mempengaruhi motivasi, yang pertama adalah faktor motivasional yang merupakan hal-hal yang sifatnya intrinsik atau bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor kedua adalah faktor *hygiene* atau pemeliharaan yang merupakan faktor-faktor dengan sifat ekstrinsik yang bersumber dari luar diri individu yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Begitu pula dalam hal perpajakan, terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi wajib pajak dalam membayar pajak (Rolalita Lukmana Putri, 2016).

Identifikasi indikator-indikator Motivasi Membayar Pajak seorang wajib pajak menurut Abdul Ghoni (2012) yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik
 - a. Kejujuran wajib pajak, berkaitan dengan *self assessment system* yang membutuhkan tingkat kejujuran tinggi dari setiap wajib pajak agar tujuan dari perpajakan dapat tercapai;
 - b. Kesadaran wajib pajak, tingkat kesadaran akan mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, semakin tinggi tingkat kesadaran seorang wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya, begitu juga sebaliknya;

- c. Hasrat untuk membayar pajak, kepatuhan akan muncul jika kesadaran dalam membayar pajak diikuti oleh hasrat atau kemauan yang tinggi dari setiap wajib pajak untuk membayar pajak.

2. Motivasi Ekstrinsik

- a. Dorongan dari aparat pajak, sosialisasi dari aparat pajak sangat diperlukan agar individu mengetahui dan memahami kegunaan pajak bagi pembangunan Negara;
- b. Lingkungan kerja, teman atau kerabat, interaksi sosial antar individu mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap benar oleh kelompok (mayoritas), jika individu hidup didalam kelompok taat pajak maka ia juga akan terdorong untuk taat pajak, begitu pula sebaliknya.

6. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan aspek pengelolaan yang penting dalam sebuah organisasi. Kemampuan untuk memimpin secara efektif sangat menentukan berhasil tidaknya seorang pimpinan dalam mencapai tujuan yang direncanakan dan yang telah dipercayakan kepada mereka. Dalam meraih tujuan tersebut maka ia harus memiliki pengaruh untuk memimpin di wilayah yang dibawahnya **Error!**

Reference source not found..

Kepemimpinan menurut Anoraga dalam **Error! Reference source not found.** diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk

dapat mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu.

Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2011: 170).

Jadi kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi bawahan dalam suatu organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

6.1 Tipe Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menurut Sutikno (2014:35) mengatakan gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan atau sering disebut Tipe Kepemimpinan. Tipe kepemimpinan yang luas dikenal dan diakui keberadaanya adalah sebagai berikut:

1. Tipe Otokratik Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya (pemimpin), sehingga ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang turut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Seorang pemimpin otokratik adalah seorang yang egois. Seorang pemimpin otokratik akan menunjukkan sikap yang

menonjolkan kekuannya, dan selalu mengabaikan peranan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, tidak mau menerima saran dan pandangan bawahannya.

2. Tipe Kendali Bebas atau Masa Bodo Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratik. Dalam kepemimpinan tipe ini sang pemimpin biasanya menunjukkan perilaku yang pasif dan seringkali menghindar diri dari tanggung jawab. Seorang pemimpin yang kendali bebas cenderung memilih peran yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri. Disini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bebas dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan maka semua usahanya akan cepat berhasil.
3. Tipe Paternalistik Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan bawahan kepadanya. Harapan bawahan berwujud keinginan agar pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk, memberikan perhatian terhadap kepentingan dan kesejahteraan bawahannya. Pemimpin yang paternalistik mengharapkan agar legitimasi kepemimpinannya merupakan penerimaan atas peranannya yang dominan dalam

kehidupan organisasi.

4. Tipe Kharismatik Seorang pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tariknya yang sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang tersebut itu dikagumi. Hingga sekarang, para ahli belum berhasil menemukan sebab-sebab mengapa seorang pemimpin memiliki kharisma. Yang diketahui ialah bahwa pemimpin yang demikian mempunyai daya penarik yang amat besar.
5. Tipe Militeristik Pemimpin tipe militeristik berbeda dengan seorang pemimpin organisasi militer. Pemimpin yang bertipe militeristik ialah pemimpin dalam menggerakkan bawahannya lebih sering mempergunakan sistem perintah, senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya, dan senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan. Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya, dan sukar menerima kritikan dari bawahannya.
6. Tipe Pseudo-demokratik Tipe ini disebut juga kepemimpinan manipulatif atau semi demokratik. Tipe kepemimpinan ini ditandai oleh adanya Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak seorang pemimpin yang berusaha mengemukakan keinginan-keinginannya dan setelah itu membuat sebuah panitia, dengan

berpura-pura untuk berunding tetapi yang sebenarnya tiada lain untuk mengesahkan saran-sarannya. Pemimpin seperti ini menjadikan demokrasi sebagai selubung untuk memperoleh kemenangan tertentu. Pemimpin yang bertipe pseudo-demokratik hanya tampaknya saja berSikap Wajib Pajak Wajib Pajak demokratis padahal sebenarnya dia berSikap Wajib Pajak Wajib Pajak otoriter. Pemimpin ini menganut demokrasi semu dan lebih mengarah kepada kegiatan pemimpin yang otoriter dalam bentuk yang halus, samarsamar.

7. Tipe Demokratik Tipe demokratik adalah tipe pemimpin yang demokratis, dan bukan kerana dipilihnya sipemimpin secara demokratis. Tipe kepemimpinan dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran, pendapat, dan nasehat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah 18 untuk mencapai kata sepakat. Kepemimpinan demokratik adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab. Pembagian tugas disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif.

7. Partisipasi Masyarakat

Kata partisipasi atau istilah partisipasi berasal dari bahasa Latin, *pars* dan *capere* yakni *parscaparet* yang berarti mengambil bagian atau mengambil peran. Kemudian diserap menjadi bahasa Inggris yaitu *participate* yang memiliki pengertian keikutsertaan. Partisipasi juga merupakan sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan serta keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Penggerak yang muncul dari seseorang/kelompok tidak akan muncul tanpa adanya rasa sadar diri dan tanggungjawab yang tinggi terhadap kepentingan bersama. Partisipasi uang merupakan bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan (Mira Andriani, 2018).

Menurut Made Pidarta dalam Astuti D & Baswedan (2009), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan

tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Basrowi dalam Astuti D & Baswedan (2009), partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu “partisipasi non fisik dan partisipasi fisik”. Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk bantuan lainnya. Sedangkan partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.

7.1 Macam-macam Partisipasi dalam Masyarakat

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2009: 39-40) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan. Dan keempat, partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi

tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan (Cohen dan Uphoff) dalam (Dwiningrum, 2009: 39).

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Menurut Cohen dan Uphoff dalam

Dwiningrum (2009: 39), ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga penjabaran program.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

7.2 Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Menurut Slamet (2003) dipengaruhi oleh banyak faktor.

Antara lain :

1. Usia;
2. Jenis kelamin;
3. Pendidikan;
4. Pekerjaan dan Penghasilan;
5. Lamanya Tinggal.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai tolak ukur dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Tabel 2.1 menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam melaksanakan perpajakannya.

1. Penelitian **Error! Reference source not found.** “Pengaruh Sikap dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Tara-Tara Kota Tomohon”. Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah *convenience sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang berada di Provinsi Sulawesi Utara Kota Tomohon Kelurahan Tara Tara (Kantor Pelayanan Pajak Tomohon). Hasil penelitian menunjukkan bahwa :
 - a. Sikap Wajib Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan

di Kelurahan Tara-Tara kota Tomohon,

- b. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tara-Tara kota Tomohon,
- c. Sikap Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, dan pengetahuan perpajakan Wajib Pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tara-Tara kota Tomohon.

2. Penelitian **Error! Reference source not found.** “Pengaruh Sikap Dan Motivasi Masyarakat terhadap Partisipasi Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (PPP) Di Kecamatan Candisari Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Sikap (X1) dan variabel motivasi (X2) dengan Partisipasi (Y) ada korelasi positif dan sangat signifikan.
3. Penelitian **Error! Reference source not found.** “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kanwil DJP DIY. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 159 Wajib Pajak Orang Pribadi, baik yang bekerja sebagai karyawan maupun yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas, yang telah memiliki NPWP serta melaporkan SPT di KPP Pratama yang terdapat di wilayah DIY. Teknik *sampling* yang digunakan

untuk pengambilan sampel adalah *insidental sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi regresi yang bernilai positif yaitu 0,584;
 - b. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,698;
 - c. Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,582 dan 0,273.
4. Penelitian (Arjani et al., 2017) “Pengaruh Motivasi, Moralitas dan Peran Perangkat Desa Terhadap kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Dengan Sanksi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak PBB-P2 yang ada di Desa Kutuh,

Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah metode *convenience sampling*. Dimana penentuan jumlah sampel dihitung dengan rumus slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial motivasi dan peran perangkat desa berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, sedangkan moralitas secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa motivasi, moralitas, dan peran perangkat desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat.

5. Penelitian **Error! Reference source not found.** “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem”. Berdasarkan hasil analisis data dan setelah dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh baik secara simultan antara variabel bebas kepemimpinan Kepala Desa terhadap variabel terikat partisipasi masyarakat membayar PBB di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat analisis	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
-----------	--------------------------	-------------------------	-----------------------------------	--------------------------	--

1.	Vanli Tuwo (2016)	Pengaruh Sikap dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Tara-Tara Kota Tomohon.	1. Sikap 2. Kesadaran 3. Kepatuhan Wajib Pajak	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian : 1. Sikap Wajib Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tara-Tara kota Tomohon, 2. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Tara-Tara kota Tomohon, 3. Sikap Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, dan pengetahuan perpajakan Wajib Pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan TaraTara kota Tomohon.
2.	Frengki C H Siahaan	Pengaruh Sikap Dan Motivasi Masyarakat terhadap Partisipasi Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Candisari Kota Semarang.	1. Sikap 2. Motivasi 3. Partisipasi Masyarakat Pembayaran PBB	Regresi Linier Berganda	Variabel Sikap (X1) dan variabel motivasi (X2) dengan Partisipasi (Y) ada korelasi positif dan sangat signifikan.

3.	Rolalita Lukmana Putri (2016)	Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.	1. Motivasi Membayar Pajak (X1) 2. Tingkat Pendidikan (X2) 3. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian : 1. Motivasi Membayar Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi regresi yang bernilai positif yaitu 0,584; 2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,698; 3. Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,582 dan 0,273.
----	-------------------------------	---	---	-------------------------	---

4.	(Arjani et al., 2017)	Pengaruh Motivasi, Moralitas dan Peran Perangkat Desa Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Dengan Sanksi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi.	1. Motivasi (X1) 2. Moralitas (X2) 3. Peran Perangkat Desa (X3) 4. Kepatuhan (Y)	Regresi Linier	secara parsial motivasi dan peran perangkat desa berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan, sedangkan moralitas secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa motivasi, moralitas, dan peran perangkat desa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat.
5.	Siti Nina Yusiva Sari (2018)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem.	1. Kepemimpinan Kepala Desa (X1) 2. Partisipasi Masyarakat (Y)	Regresi Linier	Berdasarkan hasil analisis data dan setelah dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh baik secara simultan antara variabel bebas kepemimpinan Kepala Desa terhadap variabel terikat partisipasi masyarakat membayar PBB di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Menurut Sugiyono dalam Ramdani (2019) mengemukakan bahwa kerangka penelitian merupakan model konseptual yang akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Sikap (*attitude*) merupakan sebuah evaluasi kepercayaan (*belief*) atas perasaan positif maupun negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Menurut Jogiyanto (2015: 36) dalam Eka (2019) mendefinisikan Sikap sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan menempatkan individu pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau buruk, setuju atau menolak, dan lain sebagainya. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek yang bersangkutan. Di dalam *Theory of Planned Behavior*, Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) di mana kepercayaan ini

merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu akan hasil dari suatu dari perilaku dan evaluasi atas hasil yang dilakukan.

Dalam penelitian Frengki C H Siahaan, membuktikan variabel Sikap (X1) dan variabel motivasi (X2) dengan Partisipasi (Y) ada korelasi positif dan sangat signifikan.

H₁ = Sikap berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat

2. Pengaruh motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti mendorong atau menggerakkan. Jadi motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan psikologis dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berperilaku secara tertentu (Nurjanah, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahniad Agung Nugraha (2002) hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh Sikap, motivasi dan status sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Pati Jawa Tengah.

H₂ = Motivasi masyarakat berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat

3. Pengaruh kepemimpinan kepala kelurahan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Kepemimpinan merupakan aspek pengelolaan yang penting

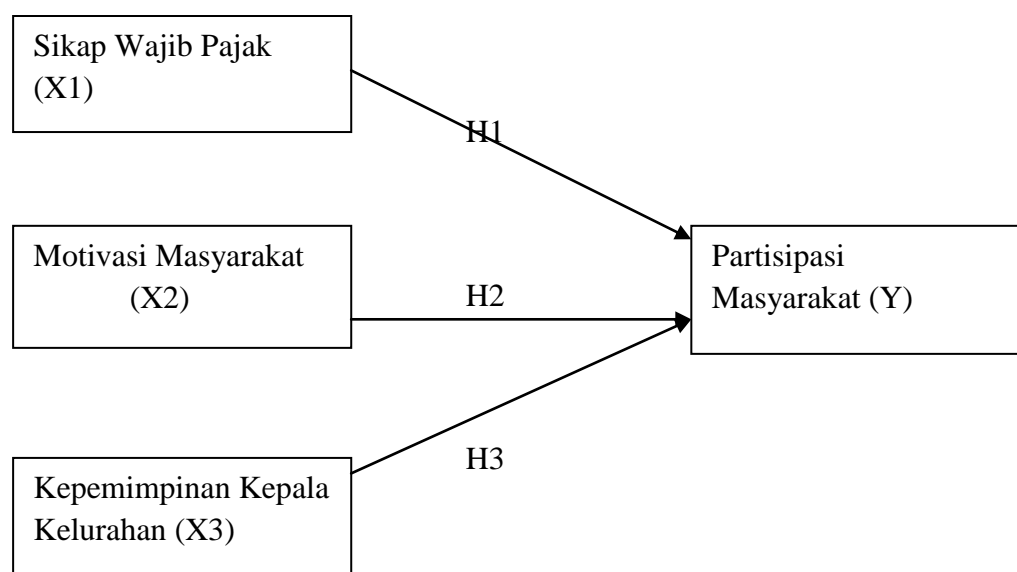
dalam sebuah organisasi. Kemampuan untuk memimpin secara efektif sangat menentukan berhasil tidaknya seorang pimpinan dalam mencapai tujuan yang direncanakan dan yang telah dipercayakan kepada mereka. Dalam meraih tujuan tersebut maka ia harus memiliki pengaruh untuk memimpin di wilayah yang dibawahnya **Error!**

Reference source not found..

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nina Yusiva Sari (2018) membuktikan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem.

H₃ = Kepemimpinan Kepala Kelurahan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat

Uraian kerangka pemikiran tersebut di atas dapat digambarkan dalam model sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

D. Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. H1 : Terdapat pengaruh positif antara Sikap wajib pajak (X1) Terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
2. H2 : Terdapat pengaruh positif antara Motivasi Masyarakat (X2) Terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
3. H3 : Terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan Kepala Kelurahan (X3) Terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas Sikap Wajib Pajak (X1), Motivasi Masyarakat (X2), Kepemimpinan Kepala Kelurahan (X3) terhadap variabel terikat Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar PBB (Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Alasan peneliti melakukan penelitian pada lokasi tersebut karena Kecamatan Brebes memiliki jumlah SPPT yang banyak. Interaksi secara langsung akan dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan kuisioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak bumi dan bangunan yang ada pada Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang berjumlah 68.166 SPPT.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2012) berpendapat bahwa: Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin untuk menentukan unit sampel. Persentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir yaitu sebesar 10 % (Sugiyono, 2010) sehingga jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus tersebut adalah :

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

$$n = 68.166 / \{ 1 + 68.166 (0,1)^2 \}$$

$$n = 99,85 \text{ (dibulatkan menjadi 100 wajib pajak bumi dan bangunan)}$$

Teknik *sampling* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan memilih teknik *Convenience Sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel (Sugiyono, 2016). *Convenience sampling* adalah

pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan

untuk mendapatkannya. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

1. Sikap Wajib Pajak (X1)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau

peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

2. Motivasi Masyarakat (X2)

Menurut Azwar (2000: 15), motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah partisipasi masyarakat (Y).

Menurut Basrowi dalam Siti Irine Astuti D. (2009: 37), partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu “partisipasi non fisik dan partisipasi fisik”. Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk

masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk bantuan lainnya. Sedangkan partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.

2. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Data
Partisipasi (Y) Kesadaran dalam membayar pajak, keterlibatan wajib pajak secara formal, dan material menghasilkan proses penyelesaian pajak sesuai peraturan yang berlaku. (Ramdani, 2019)	1.Partisipasi Formal	1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT; 2. Tidak mempunyai tunggakan pajak; 3. Tidak pernah dijatuhi hukuman 4. pembukuan dan dalam hal wajib pajak.	Interval
	2.Partisipasi Material	1. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas; 2. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.	
Sikap Wajib Pajak (X1)	<i>Belief strength</i>	1. Keinginan membayar	Interval

(Eka, 2019)		<p>pajak sesuai dengan yang sebenarnya;</p> <p>2. Pemanfaatan pajak oleh pemerintah transparan.</p>	
	<i>Outcome Evaluation</i>	<p>1. Sistem perpajakan menguntungkan Wajib Pajak;</p> <p>2. Membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya berarti bahwa Wajib Pajak telah memberi kontribusi kepada Negara.</p>	
<p>Motivasi Masyarakat (X2) adalah dorongan internal dan eksternal seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.</p> <p>(Ramdani, 2019)</p>	1. Intrinsik	<p>1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil;</p> <p>2. Dorongan dan kebutuhan;</p> <p>3. Harapan dan cita-cita masa depan.</p>	Interval
	2. Ekstrinsik	<p>1. Penghargaan;</p> <p>2. Kegiatan yang menarik;</p> <p>3. Lingkungan yang kondusif.</p>	
<p>Kepemimpinan Kepala Kelurahan (X3)</p>	Karismatik	1. Keterampilan Profesional	Interval
	Intelektual	2. Pengambilan Keputusan	Interval
	Apresiasi	3. Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak Apresiasi	Interval

	Motivasi Inspirasi	4. Motivasi Inspirasi	Interval
--	--------------------	-----------------------	----------

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan (Sugiyono, 2016).

2. Angket atau kuesioner

Yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat sebagai wajib pajak bumi dan bangunan. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert. Dalam skala likert untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor, misalnya :

Tabel 3.2

Daftar Skala Likert

No	Uraian	Skor
1.	Sangat Setuju	5

2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber :(Sugiyono, 2016)

3. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

A. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubahan atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika

jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linear dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan uji asumsi klasik, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji Multikolonieritas, dan uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan analisis grafik (*scatterplot*) yakni dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan analisa matrik korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan grafik *scatterplot* untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Cara deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dari grafik *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika ada plot tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
X ₁	=	Sikap Wajib Pajak
X ₂	=	Motivasi Masyarakat
X ₃	=	Kepemimpinan Kepala Kelurahan
a	=	Konstanta (nilai Y' apabila X ₁ , X ₂ , ..., X _n = 0)
b ₁	=	Koefisien regresi Sikap Wajib Pajak saat membayar PBB
b ₂	=	Koefisien regresi motivasi masyarakat dalam hal membayar PBB
b ₃	=	Koefisien regresi kepemimpinan kepala kelurahan dalam hal membayar PBB
e	=	Standar eror

b. Uji R dan R Square (R²)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Uji t

Menurut Ghozali (2009) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,025 ($\alpha=2,5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $< 0,025$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,025$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Brebes

Brebes merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Brebes terletak di sebelah tenggara ibukota Kabupaten Brebes dengan batas-batas sebagai berikut (Monografi Kecamatan Brebes, 2016) :

1. Sebelah utara : Laut Jawa;
2. Sebelah selatan : Kecamatan Jatibarang;
3. Sebelah barat : Kecamatan Wanasari;
4. Sebelah timur : Kota dan Kabupaten Tegal.

Secara demografis Keadaan penduduk kecamatan Brebes yang tersebar di 23 Kelurahan atau Desa relatif cukup padat. Kepadatan penduduk rata-rata di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes pada tahun 2018 sebesar 711 jiwa/Km² dengan kepadatan penduduk tertinggi di kelurahan Gandasuli sebesar 77 jiwa/Km² dan kepadatan terendah di Desa Kaliwlingi sebesar 3 jiwa/Km². Jumlah penduduk Kecamatan Brebes pada tahun 2018 adalah 197.447 jiwa, dengan perincian laki-laki 90.905 jiwa dan perempuan 88.542 jiwa (Dindikpil Kabupaten Brebes, 2018).

1. Visi dan Misi

a. Visi

Menuju Brebes unggul, sejahtera dan berkeadilan.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, cerdas, sehat, dan berdaya saing tinggi berbasis pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa melalui pendidikan dan kesehatan;
2. Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur dan pengembangan wilayah sesuai rencana tata ruang dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam, lingkungan hidup dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan;
3. Meningkatkan pengembangan pertanian, ekonomi kerakyatan dengan memperkuat inovasi daerah dan investasi guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berbasis kearifan lokal;
4. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah daerah yang profesional, efektif dan efisien serta menciptakan stabilitas keamanan dan ketertiban daerah;
5. Memantapkan tata kelola pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa menjadi desa yang maju dan mandiri;
6. Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender serta pemenuhan hak anak dalam partisipasi pembangunan dan mewujudkan perlindungan sosial.

2. Tugas Pokok Organisasi Kecamatan

a. Camat

Camat mempunyai tugas melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

b. Sekretaris Camat

Sekretaris Kecamatan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan umum, penyusun Perencanaan, pengolahan administrasi keuangan dan kepegawaian.

c. Subag Umum dan Kepegawaian

Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melakukan pemberian dukungan administrasi ketatausahaan, kerumahtanggaan, kepegawaian, arsip dan dokumentasi serta pelayanan informasi kecamatan.

d. Subag Penyusunan Program dan Keuangan

Subbagian Perencanaan dan Keuangan mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi dan penyusunan rencana program kerja, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program dan kegiatan serta pelaksanaan administrasi dan akuntansi keuangan.

e. Seksi Pemerintahan

Kepala seksi Pemerintahan mempunyai tugas pokok membantu Camat dalam menyiapkan bahan rumusan kebijakan dan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan yang meliputi pengembangan otonomi

daerah, politik dalam negeri dan administrasi publik, kependudukan, hukum dan perundang-undangan, perimbangan keuangan daerah dan fasilitasi penyelenggaraan pemerintahan desa / kelurahan serta melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

f. Seksi Trantib

Seksi ketentraman dan ketertiban mempunyai tugas pokok merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang ketenteraman dan ketertiban umum.

g. Seksi Perlindungan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan perlindungan masyarakat dan fasilitasi perlindungan masyarakat meliputi peningkatan sumber daya manusia satuan perlindungan masyarakat serta kesiagaan dan penanggulangan bencana.

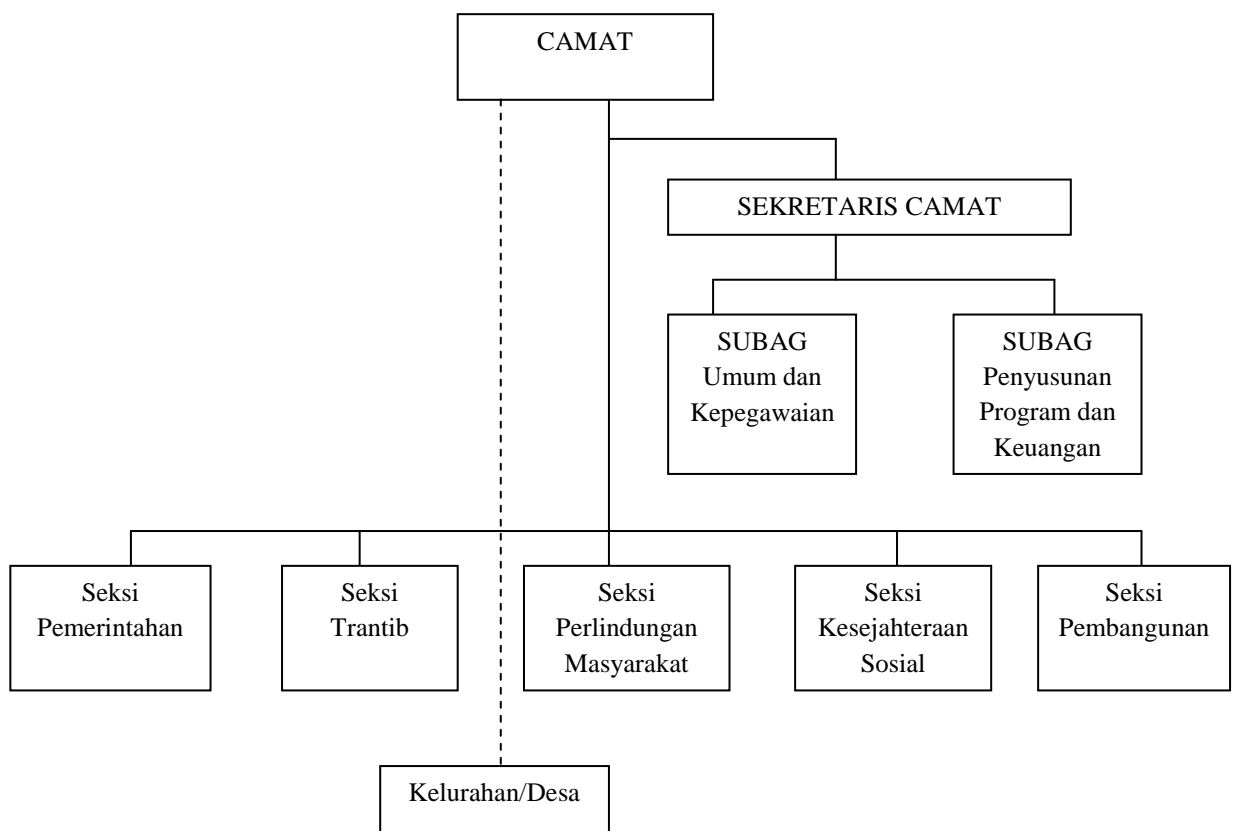
h. Seksi Kesejahteraan Sosial

Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan dan pengembangan tenaga kerjaan, pembinaan dan pengawasan kegiatan program pendidikan, generasi muda, keolahragaan, kepramukaan, peranan wanita, keluarga berencana dan pelayanan kesehatan.

i. Seksi Pembangunan

Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan dan membina pembangunan serta mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

STRUKTUR ORGANISASI KECAMATAN BREBES



Gambar 4.1

Bagan Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB berada pada Kecamatan Brebes. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya, sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Dari 100 kuisioner yang dibagikan kepada responden, hanya 92 kuisioner yang dapat diolah dikarenakan ada beberapa jawaban kuisioner dalam 1 pertanyaan terdapat 2 jawaban sehingga tidak dapat diolah.

Untuk pengambilan sampel hanya terbatas pada 5 wilayah yang terdiri dari 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Brebes dan Kelurahan Pasarbatang dan 3 Desa yaitu Desa Pagejungan, Desa Pamaron, dan Desa Krasak. Pada saat peneliti menyebarkan kuisioner, beberapa wilayah yang ada pada Kecamatan Brebes tidak dapat dilakukan pengambilan sampel secara menyeluruh, hal ini disebabkan masa pandemi covid19 sehingga dari 23 Kelurahan atau Desa yang ada, beberapa Kelurahan maupun Desa sedang melakukan karantina wilayah (*Lockdown*). Sehingga untuk pengambilan sampel hanya dapat terwakilkan oleh 5 Kelurahan atau Desa.

Tabel 4.1**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	23	25%
2	Perempuan	69	75%
Jumlah		92	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.1 responden didominasi oleh jenis kelamin Perempuan sebanyak 69 Responden atau sebesar 75%, sedangkan sisanya berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 23 Responden atau sebesar 25%.

2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2016:52). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*, Apabila nilai signifikan *alpha* di bawah 0,025 berarti data yang diperoleh valid. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas variabel Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak Wajib Pajak, Motivasi Masyarakat, Kepemimpinan Kepala Kelurahan dengan 92 responden.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-tailed)	Kriteria
Sikap Wajib Pajak (X1)	P1	0,714**	0,000	Valid
	P2	0.654**	0,000	Valid
	P3	0,720**	0,000	Valid
	P4	0,639**	0,000	Valid
	P5	0,520**	0,000	Valid
Motivasi Masyarakat (X2)	P1	0,639**	0,000	Valid
	P2	0,756**	0,000	Valid
	P3	0,696**	0,000	Valid
	P4	0,746**	0,000	Valid
	P5	0,717**	0,000	Valid
Kepemimpinan Kepala Kelurahan (X3)	P1	0,690**	0,000	Valid
	P2	0,883**	0,000	Valid
	P3	0,844**	0,000	Valid
	P4	0,748**	0,000	Valid
Partisipasi Masyarakat (Y)	P1	0,601**	0,000	Valid
	P2	0,705**	0,000	Valid
	P3	0,618**	0,000	Valid
	P4	0,626**	0,000	Valid

	P5	0,642**	0,000	Valid
	P6	0,620**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, semua pernyataan untuk variabel dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi (rhitung) lebih besar dari rtabel yaitu 0,205 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,025 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Sikap Wajib Pajak, motivasi masyarakat, kepemimpinan kepala kelurahan dan partisipasi masyarakat dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dinilai untuk menilai konsistensi instrumen pada suatu penelitian. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien cronbach alpha lebih dari 0,60 **Error!**

Reference source not found..

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap Wajib Pajak	0,656	Reliabel
Motivasi Masyarakat	0,755	Reliabel
Kepemimpinan Kepala Kelurahan	0,806	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	0,701	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan koefisien Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel pada tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa kuesioner

yang digunakan sudah reliabel, karena masing-masing variabel memiliki koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Pada uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Berikut tampilan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 4.4

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84141923
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.056
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil uji normalitas data dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov ini dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,025 atau 2,5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,025 atau 2,5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,025 atau 2,5% maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa data variabel Sikap wajib pajak, motivasi masyarakat, dan kepemimpinan kepala kelurahan mempunyai nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,025. sehingga berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan analisa matrik korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collonearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap Wajib Pajak	0,978	1,022
Motivasi Masyarakat	0,976	1,024
Kepemimpinan kepala keluarahan	0,989	1,012

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikolonieritas variabel Sikap Wajib Pajak memiliki nilai *tolerance* 0,978 dan nilai VIF 1,022, variabel Motivasi Masyarakat memiliki nilai *tolerance* 0,976 dan nilai VIF 1,024, variabel Kepemimpinan Kepala Kelurahan memiliki nilai *tolerance* 0,989 dan nilai VIF 1,012. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi *problem* multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian dikarenakan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) di bawah angka 10.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

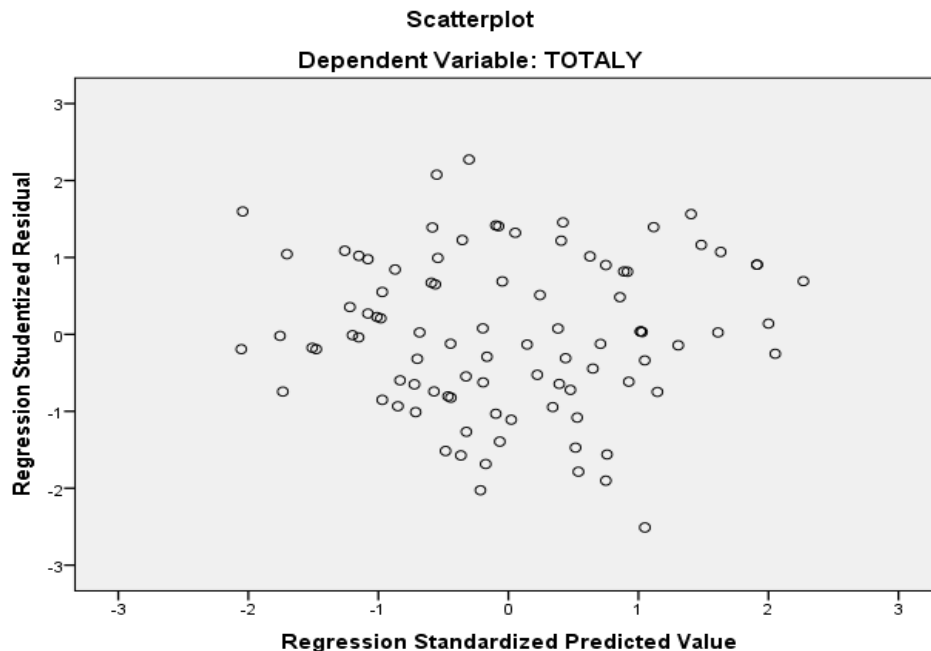
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan grafik *scatterplot* untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Cara deteksi heteroskedastisitas dilakukan

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dari grafik *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut :

- c. Jika ada plot tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;
- d. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Grafik Scatterplot



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil gambar 4.2, grafik *scatterplot* bahwa data Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara

acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi partisipasi masyarakat dalam membayar PBB berdasarkan masukan variabel independen Sikap wajib pajak, motivasi masyarakat, dan kepemimpinan kepala kelurahan.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel Sikap wajib pajak, motivasi masyarakat dan kepemimpinan kepala kelurahan.

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
Model					t
1	(Constant)	7.104	2.709		2.623
	Sikap Wajib Pajak	.207	.115	.166	1.810
	Motivasi masyarakat	.226	.095	.220	2.388
	Kepemimpinan kepala kelurahan	.468	.106	.404	4.418
					Sig.
					.010
					.074
					.019
					.000

a. Dependent Variable: Partisipasi masyarakat

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,104 + 0,207X_1 + 0,226X_2 + 0,468X_3 + e$$

Persamaan tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

- a. Nilai *Constant* sebesar 7,104 menyatakan bahwa apabila variabel independen Sikap Wajib Pajak (X_1), motivasi masyarakat (X_2) dan kepemimpinan kepala kelurahan (X_3) sama dengan nol maka variabel dependen partisipasi masyarakat (Y) adalah sebesar 7,104;
- b. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,207X_1$ menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel Sikap wajib pajak (X_1) terhadap partisipasi masyarakat (Y) sebesar 0,207 mengidentifikasi apabila variabel Sikap wajib pajak mengalami kenaikan 1 satuan maka partisipasi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,207;
- c. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,226X_2$ menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi masyarakat (X_2) terhadap partisipasi masyarakat (Y) sebesar 0,226 mengidentifikasi bahwa apabila variabel motivasi masyarakat mengalami kenaikan 1 satuan maka partisipasi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,226;
- d. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,468X_3$ menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kepemimpinan kepala kelurahan (X_3) terhadap partisipasi masyarakat (Y) sebesar 0,468 mengidentifikasi bahwa apabila variabel kepemimpinan kepala kelurahan mengalami

kenaikan 1 satuan maka partisipasi masyarakat akan mengalami peningkatan sebesar 0,468.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil uji kelayakan model (*Goodness Of Fit*) dapat dilihat di tabel 4.6, Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kriteria pengujian :

1. *P value* < 0,025 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. *P value* > 0,025 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 4.7

Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.981	3	92.327	11.059	.000 ^b
	Residual	734.703	88	8.349		
	Total	1011.685	91			

a. Dependent Variable: Partisipasi masyarakat

b. Predictors: (Constant), Sikap Wajib Pajak, motivasi masyarakat, kepemimpinan kepala kelurahan

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 11,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang nilainya kurang

dari 0.025 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada table 4.8, jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,025 maka H_a diterima dan menolak H_o , sedangkan jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,025 maka H_a ditolak dan menerima H_o .

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.104	2.709		2.623	.010
Sikap Wajib Pajak	.207	.115	.166	1.810	.074
Motivasi masyarakat	.226	.095	.220	2.388	.019
Kepemimpinan kepala kelurahan	.468	.106	.404	4.418	.000

a. Dependent Variable: partisipasi masyarakat

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 bisa disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

H₁: Sikap wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes

Pada output regresi diperoleh angka signifikansi untuk variabel Sikap Wajib Pajak adalah sebesar 0,074. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,025 sehingga menunjukkan bahwa sikap wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dan dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak.

H₂: Motivasi masyarakat berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes

Pada output regresi diperoleh angka signifikansi untuk variabel motivasi masyarakat adalah sebesar 0,019. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,025 sehingga menunjukkan bahwa motivasi masyarakat berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dan dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima.

H₃: Kepemimpinan kepala kelurahan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Brebes

Pada output regresi diperoleh angka signifikansi untuk variabel kepemimpinan kepala kelurahan adalah sebesar 0,000.

Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,025 sehingga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala kelurahan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dan dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

e. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.274	.249	2.889

a. Predictors: (Constant), Sikap wajib pajak, motivasi masyarakat, kepemimpinan kepala kelurahan

b. Dependent Variable: partisipasi masyarakat

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel partisipasi masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel sikap wajib pajak, motivasi masyarakat, dan kepemimpinan kepala kelurahan sebesar

0,249 atau 24,9%. Sedangkan sisanya 0,751 atau 75,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 22 telah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh sikap wajib pajak terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB di Kecamatan Brebes

Hasil uji hipotesis 1 pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel sikap wajib pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.074 lebih besar dari 0,025 berarti H_1 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan uji statistik variabel sikap wajib pajak tidak berpengaruh positif atau sikap wajib pajak tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan, karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memahami bahwa dengan membayar pajak secara tepat waktu sudah memberikan kontribusi kepada Negara untuk pembangunan, wajib pajak hanya membayar apabila ditagih atau ditarik bayaran dari pihak kelurahan maupun desa, sehingga perlu adanya sosialisasi mengenai pajak bumi dan bangunan agar masyarakat memahami dan sadar akan pentingnya membayar pajak, taat terhadap peraturan, selalu tepat waktu dan lancar dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Error! Reference source not found.** “Pengaruh Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Tara-Tara Kota Tomohon”. Menyatakan bahwa sikap wajib pajak diartikan sebagai pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari wajib pajak, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai obyek, orang atau peristiwa. Penelitian menunjukkan bahwa sikap wajib pajak kurang mendukung terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Error! Reference source not found.** “Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Motoling Di Kabupaten Minahasa Selatan”. Menunjukkan bahwa sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB tidak berpengaruh sebesar 0,319 dengan tingkat signifikansi 0,752, yang berarti tidak signifikan karena berada diatas syarat nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak tidak meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran PBB.

2. Pengaruh motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB di Kecamatan Brebes

Hasil uji hipotesis 2 pada penelitian ini, membuktikan bahwa variabel motivasi masyarakat memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,025. Berarti H_2 diterima sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa berdasarkan uji statistik variabel motivasi masyarakat berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat, pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Adanya motivasi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan yang ada pada Kecamatan Brebes.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arjani et al., 2017) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Moralitas, dan Peran Perangkat Desa Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi”. Bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Dari hasil pengujian nilai signifikansi variabel motivasi sebesar 0,004 nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,025.

Error! Reference source not found. “Pengaruh Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak, Motivasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Margadana Kota Tegal”. Membuktikan bahwa motivasi masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Margadana Kota Tegal, dibuktikan dari pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,025.

3. Pengaruh kepemimpinan kepala kelurahan terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB di Kecamatan Brebes

Uji hipotesis 3 pada tabel 4.8 variabel kepemimpinan kepala kelurahan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025. Berarti H_3 diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji statistik variabel kepemimpinan kepala kelurahan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak, maka diperlukan pengaruh kepemimpinan Lurah maupun Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan terdepan serta pemerintah-pemerintah yang ada di kelurahan maupun Desa yang ada pada Kecamatan Brebes untuk memanfaatkan potensi Pajak Bumi dan Bangunan yang ada di daerahnya dan memotivasi aparatnya serta masyarakat yang ada agar dapat menjalankan kewajibannya dalam membayar pajak. Adanya sebagian masyarakat yang belum memenuhi kewajibannya dalam membayar PBB otomatis merupakan hambatan yang dalam pemungutan pajak **Error! Reference source not found..**

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Error! Reference source not found.** “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Lurah dan Sanksi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perkotaan dan Pedesaan (Studi empiris pada WP setiap kecamatan yang ada di kota Padang)”. Menyatakan bahwa pengaruh kepemimpinan

terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar PBB sebesar 0,561. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai positif sebesar 4,844, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh dari kepemimpinan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar PBB sebesar 31,47%, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara pengaruh dari kepemimpinan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar PBB. Dengan demikian, gaya kepemimpinan lurah mempunyai peran dalam mendorong kepatuhan wajib pajak PBB-P2 dalam memenuhi kewajibannya.

Penelitian (Frisilia et al., 2015) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa”. Membuktikan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB). Penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh Kepala Desa cenderung lebih efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar PBB, khususnya di desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi bangunan. Hal ini dapat dijelaskan oleh tingkat signifikansi variabel sikap wajib pajak sebesar 0,074 lebih besar dari 0,025.
2. Motivasi masyarakat berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi bangunan. Hal ini dapat dijelaskan oleh tingkat signifikansi variabel motivasi masyarakat sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,025.
3. Kepemimpinan Kepala Kelurahan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi bangunan. Hal ini dapat dijelaskan oleh tingkat signifikansi variabel kepemimpinan kepala kelurahan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,025.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka terdapat saran yang diberikan agar menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas di masa yang akan datang khususnya untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen;
2. Hasil penelitian ini yang menyatakan sikap wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan masih perlu diteliti lebih lanjut, karena menurut penulis diperlukan sikap wajib pajak yang mendukung pembayaran pajak sehingga partisipasi masyarakat dapat meningkat;
3. Perlu meningkatkan atau memberi lebih banyak informasi tentang realisasi keputusan yang dibuat oleh Lurah maupun kepala desa, sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat wajib pajak;
4. Perlu adanya sosialisasi mengenai pentingnya membayar PBB dan manfaat PBB bagi pembangunan yang dilakukan oleh pihak kecamatan melalui perangkat kelurahan maupun desa yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji *Adjusted R²* adalah sebesar 0,249. Atau hanya sebesar 24,9%. Ini berarti bahwa kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen hanya sebesar 24,9%. Sedangkan 75,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti kesadaran, pengetahuan perpajakan, tingkat penghasilan, dan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat;
2. Penelitian ini hanya mengidentifikasi 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yang dianggap peneliti berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat;
3. Sampel penelitian yang digunakan terbatas hanya pada wajib pajak yang ada di Kecamatan Brebes;
4. Keterbatasan dimasa pandemic Covid-19 yaitu tidak dapat melakukan pengumpulan data kuisioner secara merata pada 23 Kelurahan atau Desa yang ada di Kecamatan Brebes, karna itu penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *Convenience Sampling*. *Convenience sampling* adalah pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil/terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjani, Sulindawati, & Wahyuni. 2017. "Pengaruh Motivasi, Moralitas, dan Peran Perangkat Desa Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi". *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* Volume 7 No. 1 (2017).
- Astuti D, S. I., & Astuti D, S. I., & Baswedan, A. R. 2009. "Profil Etos Kerja dan Motif Berprestasi Karyawan UNY". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VII. No. 1 2009.
- Budhiartama, I., & Jati, I. 2016. "Pengaruh Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan". *E-Jurnal Akuntansi* Volume 15 Nomor 2 Mei (2016) Universitas Udayana.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eka, Djunaeni. 2019. "Pengaruh Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak, Motivasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Margadana Kota Tegal". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Ero. 2019. *Kesadaran Masyarakat Brebes untuk Bayar PBB Masih Rendah*. <https://www.wawasan.co/news/detail/9896/kesadaran-masyarakat-brebes-untuk-bayar-pbb-masih-rendah> (diakses tanggal 04 April 2020).
- Frisilia, Femmy, & Joorie. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.
- Ghoni, Husen Abdul. 2012. "Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah". *Jurnal Akuntansi UNESA Vol.1 No.1*. Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS edisi III*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Mira Andriani. 2018. “Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar”. *Jurnal Academia Praja* Volume 1 Nomor 2 Agustus 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Bina Putera Banjar.
- Nugraha, Rahniad Agung. 2002. “Motivasi Dan Status Sosial Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten Pati Jawa Tengah”. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang*.
- Nurjanah, Yuni. 2010. *Pengertian dan Model-Model Motivasi*. www. Dfinisi motivasi tujuan motivasi model yuni nurjanah.html (diakses 04 April 2020)
- Pasaribu, Putri Ida. 2017. “Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Tempinp Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Kota Jambi”. *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 3 No. 046 Tahun 2017.
- Prihartanto, Christian Danang. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan. *Jurnal Akuntansi Pajak. Jurnal Administrasi Dan Bisnis VOL 53, NO 1 (2013)*
- Putri, Rolalita Lukmana. 2016. “Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”. *Jurnal Profita* Edisi 8 Tahun 2016.
- Ramdani, T. B. 2019. “Pengaruh Motivasi, Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Partisipasi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal”. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal*.
- Saifuddin Azwar. 2013. *Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Pelajar.
- Sambas, F. M. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Lurah dan Sanksi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perkotaan dan Pedesaan.

- Sari, S. N. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setyowati, Yuni. 2017. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Kalidengen, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014”. *Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2017*.
- Siahaan, Frengki C H. 2010. “Pengaruh Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak dan Motivasi Masyarakat Terhadap Partisipasi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan PBB di Kecamatan Candisari Kota Semarang”. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan 17. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Tuwo, Vanli. 2016. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Tara-Tara Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* Vol.4 No.1 Maret 2016. Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan.
- Utomo, Banyu Ageng Wahyu. 2011. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Error! Reference source not found.

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden Penelitian

Di tempat

Dengan hormat,

Melalui kuesioner ini saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terlampir. Kuesioner ini merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian untuk skripsi. Adapun topik penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah tentang “Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Motivasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Kepala Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”.

Tujuan dari pengumpulan data ini semata-mata hanya untuk kepentingan akademis dalam bentuk penyusunan skripsi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Data yang diperoleh dari kuesioner ini hanya digunakan untuk penelitian ini dan semua jawaban akan diperlakukan sesuai kode etik ilmiah dan tidak sama sekali dimaksudkan untuk memberi penilaian yang dapat merugikan karier Bapak/ Ibu.

Atas bantuan dan waktu yang Bapak/Ibu berikan untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Gistantika Eva Kurniati

IDENTITAS RESPONDEN

Data Responden

Nama : (boleh tidak diisi)

Alamat : (boleh tidak diisi)

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan *

Pendidikan Terakhir : SMP / SMA / D3 / S1 *

Status : Menikah / Belum Menikah *

* Coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda anggap paling tepat dengan cara memberi tanda check list (√) atau (X) pada setiap butir pertanyaan.

Setiap butir pertanyaan berikut ini terdiri dari atas 5 pilihan jawaban :

SS = Sangat Setuju dimasukkan dalam kelompok 5

S = Setuju dimasukkan dalam kelompok 4

KS = Kurang Setuju dimasukkan dalam kelompok 3

TS = Tidak Setuju dimasukkan dalam kelompok 2

STS = Sangat Tidak Setuju dimasukkan dalam kelompok 1

Variabel Sikap Wajib Pajak (X1)

NO	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya memiliki keinginan membayar pajak sesuai dengan jumlah yang sebenarnya tepat pada waktunya.					

2	Saya berharap pajak yang diterima oleh pemerintah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan dilaporkan secara transparan.					
3	Menurut saya, sistem perpajakan saat ini menguntungkan Wajib Pajak.					
4	Menurut saya, membayar pajak sesuai dengan yang sebenarnya berarti Wajib Pajak telah memberi kontribusi kepada Negara untuk pembangunan.					
5	Mendapatkan sosialisasi pajak bumi dan bangunan.					

Variabel Motivasi (X2)

NO	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya menyadari bahwa saya harus jujur dalam melaporkan dan membayar pajak.					
2	Saya membayar pajak tepat waktu karena ini adalah kewajiban Saya sebagai warga negara yang baik.					
3	Aparat kelurahan mendorong agar seluruh warga membayar pajak tepat waktu.					
4	Rekan kerja, teman dan kerabat memberikan dorongan agar membayar pajak tepat waktu.					
5	Kemudahan mengisi formulir pajak bumi dan bangunan.					

Variabel Kepemimpinan Kepala Kelurahan (X3)

NO	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Kepala kelurahan Margadana memiliki ketrampilan profesional sehingga kelurahan Margadana					

	semakin maju dalam pembangunan.					
2	Kepala kelurahan Margadana bisa mengambil keputusan yang tepat.					
3	Kepala kelurahan Margadana memberikan apresiasi terhadap partisipasi warga dalam membayar pajak.					
4	Kepala kelurahan Margadana dapat memberikan inspirasi kepada warga untuk tepat waktu membayar pajak					

Variabel Partisipasi Masyarakat (Y)

NO	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Masyarakat antusias, aktif dan turut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang).					
2	Masyarakat aktif menyampaikan aspirasi berdasarkan prioritas masalah dan benar-benar sesuai kebutuhan masyarakat.					
3	Masyarakat berpartisipasi menyumbangkan dana dan tenaga dalam pelaksanaan pembangunan.					
4	Masyarakat bersama-sama aparat kelurahan bersama-sama merencanakan besarnya anggaran yang akan dipakai dalam pembangunan fasilitas umum.					
5	Masyarakat berpartisipasi menyumbangkan material bahan bangunan dalam rangka pembangunan fisik.					
6	Masyarakat berpartisipasi dengan cara melakukan pemantauan, monitoring pada saat pelaksanaan pengerjaan program pembangunan.					

Lampiran 2

No Responden	Sikap Wajib Pajak (X1)					TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	

1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	3	3	15
3	3	5	3	2	5	18
4	4	4	4	1	4	17
5	4	4	4	2	3	17
6	4	3	3	2	3	15
7	4	3	3	3	3	16
8	3	4	3	4	3	17
9	4	3	3	3	4	17
10	3	5	4	3	3	18
11	3	3	3	3	3	15
12	4	3	3	3	4	17
13	3	3	3	4	4	17
14	2	2	2	4	3	13
15	4	4	4	4	4	20
16	4	3	4	3	4	18
17	2	3	3	3	3	14
18	4	3	3	4	3	17
19	4	5	3	4	3	19
20	3	3	2	4	3	15
21	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	3	3	15
23	2	2	2	2	2	10
24	3	3	3	2	3	14
25	4	4	4	3	3	18
26	4	3	3	4	3	17
27	3	3	5	2	3	16
28	3	2	3	4	3	15
29	2	3	3	4	3	15
30	4	3	4	5	3	19
31	3	3	4	3	4	17
32	2	2	3	2	4	13
33	3	5	3	2	3	16
34	3	3	3	3	3	15
35	3	3	2	3	3	14
36	3	3	3	3	3	15
37	4	3	4	3	3	17
38	4	3	4	3	3	17
39	3	3	3	2	4	15
40	4	3	2	3	3	15
41	3	3	3	2	3	14

42	4	3	2	2	4	15
43	4	3	3	3	3	16
44	4	3	3	3	3	16
45	2	3	2	3	3	13
46	4	4	3	3	3	17
47	4	3	2	2	4	15
48	3	3	4	3	4	17
49	3	3	3	3	3	15
50	3	3	3	3	3	15
51	3	2	3	2	3	13
52	5	5	5	5	4	24
53	3	3	2	4	3	15
54	4	5	5	5	5	24
55	5	5	4	5	4	23
56	5	4	5	4	4	22
57	3	3	3	3	2	14
58	5	5	4	4	4	22
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	4	3	4	19
61	3	2	4	3	3	15
62	3	3	3	3	5	17
63	3	3	3	3	5	17
64	4	4	5	5	3	21
65	3	4	2	4	3	16
66	5	4	4	4	4	21
67	4	4	4	4	2	18
68	4	4	4	4	4	20
69	4	4	5	5	3	21
70	3	4	4	5	3	19
71	4	4	3	3	2	16
72	5	5	5	5	5	25
73	4	2	5	3	3	17
74	5	2	4	3	3	17
75	5	3	3	3	5	19
76	5	3	3	3	3	17
77	4	3	4	4	3	18
78	4	3	4	3	5	19
79	3	4	3	3	5	18
80	4	2	3	4	5	18
81	3	2	3	3	4	15
82	4	3	3	3	5	18

83	5	3	4	4	5	21
84	5	3	4	4	5	21
85	4	4	3	3	5	19
86	3	3	3	3	3	15
87	3	2	4	4	4	17
88	5	2	2	2	5	16
89	4	2	3	3	3	15
90	5	3	3	3	5	19
91	4	2	3	3	4	16
92	4	3	3	3	4	17

No Responden	Motivasi Masyarakat (X2)					TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	
1	3	2	3	3	3	14
2	3	2	3	2	3	13

3	2	3	3	3	3	14
4	3	2	2	2	3	12
5	3	2	3	3	3	14
6	3	4	3	4	3	17
7	3	4	5	3	3	18
8	2	2	1	3	3	11
9	3	3	3	5	3	17
10	3	3	3	3	3	15
11	3	1	3	2	3	12
12	3	3	5	3	4	18
13	4	3	4	4	3	18
14	3	4	3	3	3	16
15	4	3	4	4	4	19
16	2	2	3	3	2	12
17	3	2	3	2	3	13
18	3	4	3	3	3	16
19	3	3	3	3	3	15
20	3	3	3	2	3	14
21	3	3	3	3	2	14
22	5	4	4	2	3	18
23	3	4	3	5	4	19
24	5	4	5	3	4	21
25	4	3	4	3	3	17
26	4	3	4	3	3	17
27	4	4	4	5	3	20
28	3	4	3	3	3	16
29	3	2	3	2	3	13
30	4	3	4	5	4	20
31	5	5	5	5	5	25
32	4	5	5	5	4	23
33	4	4	4	3	3	18
34	3	3	4	3	3	16
35	4	5	4	3	4	20
36	4	3	4	4	3	18
37	3	2	3	3	3	14
38	3	2	3	3	4	15
39	4	5	3	4	4	20
40	4	5	4	3	4	20
41	3	4	3	2	4	16
42	4	4	4	4	3	19
43	3	4	4	3	5	19

44	4	5	5	3	4	21
45	3	3	3	3	4	16
46	3	2	3	3	3	14
47	5	4	4	5	5	23
48	4	4	3	3	4	18
49	3	2	3	3	3	14
50	4	3	4	3	3	17
51	4	4	4	5	4	21
52	2	1	1	3	3	10
53	4	4	5	4	4	21
54	3	3	3	3	3	15
55	3	5	5	5	5	23
56	5	2	5	5	3	20
57	4	4	5	5	4	22
58	5	5	5	4	3	22
59	3	5	5	4	3	20
60	3	3	3	5	5	19
61	4	4	3	4	4	19
62	4	3	3	5	5	20
63	4	5	5	5	5	24
64	5	4	4	5	5	23
65	4	3	4	4	4	19
66	5	4	3	4	4	20
67	5	5	3	5	5	23
68	4	4	4	5	5	22
69	5	3	5	5	5	23
70	4	4	4	5	5	22
71	4	4	3	4	5	20
72	3	5	2	5	5	20
73	3	4	5	5	5	22
74	3	5	5	4	5	22
75	3	4	3	5	4	19
76	3	4	4	5	5	21
77	3	5	4	3	5	20
78	4	2	5	4	4	19
79	4	5	4	3	3	19
80	3	4	4	3	4	18
81	3	3	4	3	5	18
82	3	4	3	4	5	19
83	3	5	4	5	5	22
84	4	4	4	4	4	20

85	4	4	3	5	3	19
86	3	5	3	4	3	18
87	4	5	3	3	4	19
88	3	4	5	4	4	20
89	3	4	4	5	5	21
90	3	4	4	4	4	19
91	2	4	3	4	4	17
92	3	5	3	3	5	19

No Responden	Kepemimpinan Kepala Kelurahan (X3)				TOTAL
	P1	P2	P3	P4	
1	3	3	3	3	12

2	4	3	3	3	13
3	4	4	3	3	14
4	3	3	2	3	11
5	4	4	3	3	14
6	3	3	3	4	13
7	3	4	4	4	15
8	3	4	4	3	14
9	4	5	5	4	18
10	4	4	3	3	14
11	3	3	4	2	12
12	3	4	4	4	15
13	5	5	4	4	18
14	4	5	4	4	17
15	3	4	3	2	12
16	4	3	3	4	14
17	4	3	3	3	13
18	4	3	2	3	12
19	2	3	2	3	10
20	4	5	4	5	18
21	2	3	3	2	10
22	2	2	1	2	7
23	3	2	3	2	10
24	3	3	2	3	11
25	3	3	2	2	10
26	4	5	5	4	18
27	3	5	4	4	16
28	4	5	5	4	18
29	3	3	4	3	13
30	5	5	4	5	19
31	4	5	4	5	18
32	4	5	5	3	17
33	3	5	5	4	17
34	4	4	5	4	17
35	4	5	5	4	18
36	3	3	2	3	11
37	3	2	3	4	12
38	4	4	5	2	15
39	3	3	2	4	12
40	3	3	4	3	13
41	4	4	3	3	14
42	3	3	3	3	12

43	3	1	2	3	9
44	4	3	2	3	12
45	3	2	2	3	10
46	4	3	3	3	13
47	3	2	2	4	11
48	3	3	3	3	12
49	3	3	4	4	14
50	4	4	4	4	16
51	5	1	2	4	12
52	5	4	3	4	16
53	4	5	4	4	17
54	4	4	3	3	14
55	1	3	4	3	11
56	3	4	4	3	14
57	4	3	3	2	12
58	4	3	3	3	13
59	3	4	3	3	13
60	4	4	3	4	15
61	4	5	5	5	19
62	4	4	5	5	18
63	4	4	3	4	15
64	5	4	4	4	17
65	4	5	4	4	17
66	5	5	4	3	17
67	5	5	4	4	18
68	4	5	4	3	16
69	5	5	4	4	18
70	4	5	4	4	17
71	4	4	4	4	16
72	3	3	2	3	11
73	3	2	2	3	10
74	3	3	2	3	11
75	3	2	3	3	11
76	3	3	3	3	12
77	3	2	3	3	11
78	4	2	3	3	12
79	4	4	4	4	16
80	3	2	2	2	9
81	3	3	2	3	11
82	3	3	3	4	13
83	3	3	3	3	12

84	4	3	3	3	13
85	4	3	4	3	14
86	3	4	3	4	14
87	4	3	2	1	10
88	3	3	2	3	11
89	3	3	2	2	10
90	3	3	3	3	12
91	2	2	2	1	7
92	3	3	3	4	13

No Responden	Partisipasi Masyarakat (Y)						TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	3	3	3	3	4	4	20

2	4	4	3	3	4	4	22
3	2	3	3	5	3	3	19
4	2	3	3	3	4	3	18
5	4	3	3	3	3	4	20
6	2	5	3	3	4	5	22
7	2	5	3	3	4	3	20
8	2	3	3	3	3	4	18
9	3	5	3	3	5	4	23
10	2	3	5	3	4	4	21
11	2	3	5	2	4	2	18
12	3	3	3	3	3	4	19
13	4	4	3	3	4	3	21
14	3	4	4	2	4	4	21
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	4	4	3	5	5	24
17	3	4	3	3	3	3	19
18	2	3	3	3	4	3	18
19	4	3	3	2	4	3	19
20	4	3	3	3	3	4	20
21	2	3	3	3	4	3	18
22	5	2	5	2	3	5	22
23	2	3	4	3	4	5	21
24	4	3	3	2	4	3	19
25	3	3	3	3	4	4	20
26	3	3	4	3	5	5	23
27	2	3	4	4	2	2	17
28	2	3	3	3	5	5	21
29	2	3	2	3	5	5	20
30	5	5	5	4	4	4	27
31	3	4	5	3	5	4	24
32	2	3	3	3	2	3	16
33	3	3	3	3	3	3	18
34	3	3	4	4	4	4	22
35	4	3	4	4	4	3	22
36	2	3	3	3	3	3	17
37	3	4	3	2	4	4	20
38	4	4	4	3	4	4	23
39	2	3	3	3	5	2	18
40	2	3	3	2	3	3	16
41	4	4	4	3	4	4	23
42	4	2	3	3	3	3	18

43	2	4	4	3	5	4	22
44	2	4	3	4	3	3	19
45	2	2	3	3	3	3	16
46	4	2	4	2	2	3	17
47	3	3	3	3	2	3	17
48	4	4	3	2	2	3	18
49	3	3	5	3	3	3	20
50	4	3	3	4	4	5	23
51	4	4	4	4	5	5	26
52	5	5	3	3	4	5	25
53	4	4	4	5	3	3	23
54	3	3	3	3	3	3	18
55	4	4	5	4	5	3	25
56	3	3	3	4	4	4	21
57	4	5	5	5	5	3	27
58	4	4	4	4	4	5	25
59	4	4	4	5	4	5	26
60	4	5	3	3	4	3	22
61	4	4	3	4	5	3	23
62	4	4	5	5	5	5	28
63	4	5	5	5	4	4	27
64	5	5	4	5	3	3	25
65	5	5	4	5	3	3	25
66	4	4	4	4	4	4	24
67	5	5	4	5	4	4	27
68	4	5	5	5	4	4	27
69	3	4	5	5	5	5	27
70	4	5	5	5	4	4	27
71	3	4	4	4	5	5	25
72	2	5	3	4	3	3	20
73	2	3	3	3	2	3	16
74	2	2	3	2	3	3	15
75	2	3	3	3	2	3	16
76	3	4	4	4	5	5	25
77	2	5	4	3	5	5	24
78	3	4	4	4	5	5	25
79	3	4	4	3	5	5	24
80	3	3	4	4	4	4	22
81	2	5	2	3	5	4	21
82	5	5	3	3	4	5	25
83	3	3	3	4	3	3	19

84	3	3	3	3	3	2	17
85	3	3	4	3	4	4	21
86	5	3	3	3	4	2	20
87	4	4	5	2	4	3	22
88	3	3	4	4	4	4	22
89	2	3	3	3	3	3	17
90	2	3	3	3	3	4	18
91	2	3	2	4	3	3	17
92	2	3	4	2	4	2	17

HASIL UJI VALIDITAS

Variabel Sikap Wajib Pajak (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.285**	.415**	.261*	.374**	.714**
	Sig. (2-tailed)		.006	.000	.012	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92
X1.2	Pearson Correlation	.285**	1	.382**	.326**	.121	.654**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.002	.251	.000
	N	92	92	92	92	92	92
X1.3	Pearson Correlation	.415**	.382**	1	.402**	.153	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.144	.000
	N	92	92	92	92	92	92
X1.4	Pearson Correlation	.261*	.326**	.402**	1	.055	.639**
	Sig. (2-tailed)	.012	.002	.000		.604	.000
	N	92	92	92	92	92	92
X1.5	Pearson Correlation	.374**	.121	.153	.055	1	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000	.251	.144	.604		.000
	N	92	92	92	92	92	92
TOTALX1	Pearson Correlation	.714**	.654**	.720**	.639**	.520**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	92	92	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Motivasi Masyarakat (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTALX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.323**	.483**	.346**	.237*	.639**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.001	.023	.000
	N	92	92	92	92	92	92
X2.2	Pearson Correlation	.323**	1	.400**	.398**	.481**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92
X2.3	Pearson Correlation	.483**	.400**	1	.334**	.290**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.005	.000
	N	92	92	92	92	92	92
X2.4	Pearson Correlation	.346**	.398**	.334**	1	.544**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001		.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92
X2.5	Pearson Correlation	.237*	.481**	.290**	.544**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.005	.000		.000
	N	92	92	92	92	92	92
TOTALX2	Pearson Correlation	.639**	.756**	.696**	.746**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	92	92	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Kepemimpinan Kepala Kelurahan (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTALX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.495**	.378**	.417**	.690**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92
X3.2	Pearson Correlation	.495**	1	.732**	.506**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92
X3.3	Pearson Correlation	.378**	.732**	1	.500**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	92	92	92	92	92
X3.4	Pearson Correlation	.417**	.506**	.500**	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	92	92	92	92	92
TOTALX3	Pearson Correlation	.690**	.883**	.844**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	92	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Partisipasi Masyarakat (Y)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TOTALY
Y1.1	Pearson Correlation	1	.345**	.335**	.277**	.088	.167	.601**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.007	.406	.112	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y1.2	Pearson Correlation	.345**	1	.251*	.428**	.397**	.274**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.001		.016	.000	.000	.008	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y1.3	Pearson Correlation	.335**	.251*	1	.330**	.295**	.208*	.618**
	Sig. (2-tailed)	.001	.016		.001	.004	.047	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y1.4	Pearson Correlation	.277**	.428**	.330**	1	.173	.191	.626**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.001		.100	.069	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y1.5	Pearson Correlation	.088	.397**	.295**	.173	1	.514**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.406	.000	.004	.100		.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y1.6	Pearson Correlation	.167	.274**	.208*	.191	.514**	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.112	.008	.047	.069	.000		.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
TOTALY	Pearson Correlation	.601**	.705**	.618**	.626**	.642**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	92	92	92	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel Sikap Wajib Pajak (X1)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	5

Variabel Motivasi Masyarakat (X2)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	5

Variabel Kepemimpinan Kepala Kelurahan (X3)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	4

Variabel Partisipasi Masyarakat (Y)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	6

HASIL Uji ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84141923
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.056
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

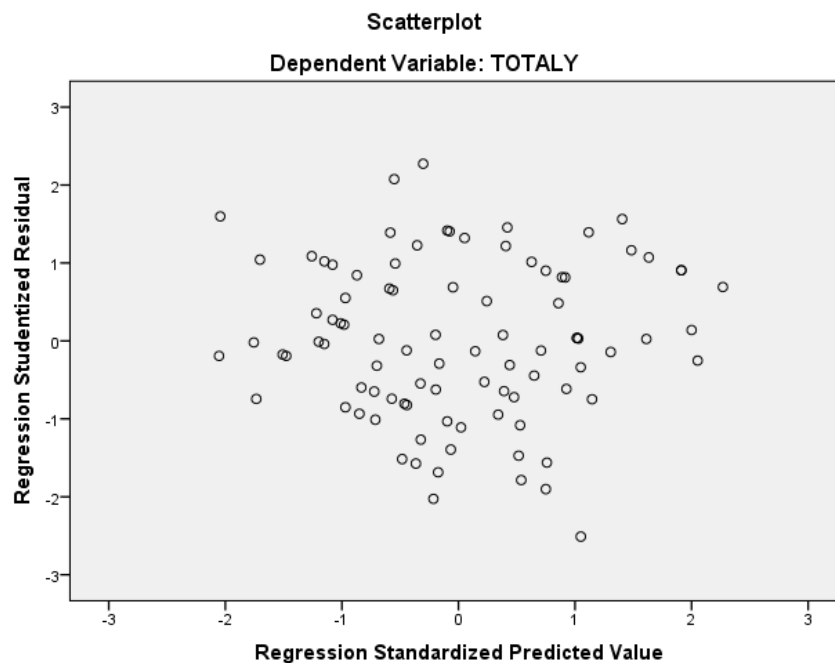
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.104	2.709		2.623	.010		
	Sikap Wajib Pajak (X1)	.207	.115	.166	1.810	.074	.978	1.022
	Motivasi Masyarakat (X2)	.226	.095	.220	2.388	.019	.976	1.024
	Kepemimpinan Kepala Kelurahan(X3)	.468	.106	.404	4.418	.000	.989	1.012

a. Dependent Variable: PARTISIPASI MASYARAKAT

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.104	2.709		2.623	.010		
	Sikap Wajib Pajak (X1)	.207	.115	.166	1.810	.074	.978	1.022
	Motivasi Masyarakat (X2)	.226	.095	.220	2.388	.019	.976	1.024
	Kepemimpinan Kepala Kelurahan(X3)	.468	.106	.404	4.418	.000	.989	1.012

a. Dependent Variable: PARTISIPASI MASYARAKAT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.274	.249	2.889

a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX1, TOTALX2

b. Dependent Variable: PARTISIPASI MASYARAKAT

